

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa muda adalah masa yang paling berpotensi dalam tahap kehidupan manusia. Masa muda adalah masa pencarian jati diri dan juga merupakan masa di mana para kaum muda memerlukan sosok teladan yang baik dalam hidupnya. Sosok itu bisa berupa idola atau seseorang yang disukai. Dalam buku *psikologi perkembangan Anak dan remaja (Gunarsa 2008:3)* menyatakan, "Remaja melihat tokoh yang dikagumi, lalu ingin menjadi sama dengan tokoh tersebut." Pernyataan tentang kebutuhan akan sosok teladan tersebut sedang memberikan pandangan kepada gereja/majelis jemaat bahwa pemuda sedang membutuhkan nilai-nilai hidup dari seorang pemimpin dalam lingkungan terdekatnya. Sosok teladan yang perlu diteladani oleh pemuda ini adalah sosok teladan pemimpin yang memiliki karakter Kristus.

Dalam kehidupan bergereja, Gereja/Majelis jemaat harus menjadikan pemuda sebagai tiang dalam gereja serta membimbing pemuda untuk mempersiapkan mereka sebagai calon pemimpin masa depan yang baik. Generasi pemuda adalah generasi penerus gereja yang nantinya menjadi calon pemimpin dan pemegang kendali dalam gereja. Maka pemuda adalah yang akan menentukan terwujud atau tidaknya sebuah tujuan dalam organisasi di gereja, sehingga peran kepemimpinan pemuda dalam pelayanan di gereja sangatlah penting. Semangat juang dan jiwa kepedulian harus senantiasa berkembang terhadap pelayanan dalam gereja untuk perkembangan gereja.

Dapat dikatakan bahwa pemuda adalah calon-calon pemimpin masa depan yang akan menjadi salah satu penentu keberhasilan pelayanan gereja. Seperti pernyataan dalam *Jurnal Jaffray 'Peran Proses mentoring Pemimpin Kaum Muda bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda' (Prihanto,2020:95)* menyatakan, "pemimpin harus mempersiapkan regenerasi kepemimpinan yang baik, bahkan mungkin lebih baik daripada dirinya sendiri." Pernyataan ini menunjukkan bahwa perlunya mempersiapkan regenerasi melalui pembinaan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan dalam diri kaum muda melalui Proses mentoring.

Perkembangan zaman yang begitu pesat mempengaruhi kehidupan manusia secara khusus untuk pemuda kristen. Salah satu usaha gereja untuk mempersiapkan pemuda

sebagai calon pemimpin masa depan yang baik adalah meningkatkan proses mentoring terhadap pemuda, sebab dapat dikatakan bahwa masa muda adalah masa-masa emas dan akan diisi dengan berbagai kegiatan untuk menyongsong masa depan, sehingga jika gereja tidak memenangkan pemuda, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina pemuda menjadi pemimpin masa depan pelayan dalam gereja.

Sebagai pemuda yang juga adalah calon pemimpin masa depan yang akan dipersiapkan oleh gereja/Majelis jemaat, adalah sebuah proses dalam mengarahkan atau memengaruhi kegiatan terkait sebuah organisasi atau kelompok demi mencapai tujuan tertentu. Walaupun tidak semua orang yang menjadi pemimpin sukses menjadi seorang pemimpin atau bahkan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin, dalam kaitannya Alkitab mencatat banyak tokoh-tokoh pemimpin umat yang diawali dengan manusia pertama Adam sebagai pemimpin pertama umat manusia hingga Rasul Yohanes dalam Kitab Wahyu yang menjelaskan penglihatan atau visi ke depan yang akan terjadi bagi umat manusia. Melalui pemimpin dalam Alkitab Allah menunjukkan kemahakuasaanNya dan teladan kepemimpinannya.

Dalam jurnal yang berjudul *Membangun Karakter kepemimpinan (Tambunan, 2014:2)* menyatakan, “kepemimpinan merupakan pengaruh bagi orang lain, pemimpin ideal ialah seorang yang mempunyai karakter terpuji, sehingga orang lain dapat meneladaninya.” Oleh karena itu, Gereja/Majelis jemaat harus dengan sengaja mengambil tanggung jawab ini untuk melakukan pembinaan kepada pemuda dengan cara menjadikan pendampingan (*Mentoring*) sebagai program gereja guna mempersiapkan para pemuda sebagai calon pemimpin masa depan yang baik.

Pendampingan yang biasanya disebut dengan (*Mentoring*) berasal dari kata mentor. dan kata ini sudah menjadi kata yang baku dalam bahasa Indonesia. Arti kata *mentor* adalah pembimbing atau pengasuh. Kata Mentor diterjemahkan menjadi kata “penasihat.” Arti dari mentoring adalah pendampingan. Orang yang melakukan pendampingan disebut mentor. Sementara orang yang didampingi oleh *mentor* disebut *mantee*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendampingan (*mentoring*) adalah proses berbagi pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman hidup untuk membimbing orang mencapai potensi mereka.

Aktifitas mentoring bisa formal atau informal dan dapat berubah dan berkembang seiring dengan perubahan waktu. Seorang mentor membantu seseorang untuk belajar dan

berkembang lebih cepat daripada yang seharusnya mereka lakukan. Mentoring cenderung berfokus pada masa depan, dan ketrampilan yang lebih luas untuk mengembangkan pribadi seseorang.

Dalam buku yang berjudul *Peningkatan kualitas Personal dan Profesional Perawat melalui Pengembangan Keprofesian berkelanjutan* (Puspitaningrum 2017:82) menyatakan, "melalui pembinaan mentoring, pemuda dapat belajar untuk mencapai karakter ke titik yang lebih baik." Penulis yakin bahwa melalui gereja dan majelis jemaat, proses pembinaan melalui pendampingan atau mentoring ini akan lebih optimal karena gereja telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendampingan bagi pemuda dalam mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan yang akan mengemban tanggungjawab pelayanan di masa yang akan datang. Oleh karena itu jika gereja tidak memenangkan pemuda, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina pemuda menjadi pemimpin masa depan pelayan dalam gereja.

Demikian hal yang terjadi di Jemaat GMIT Imanuel Koa Klasis Mollo Barat yang merupakan salah satu gereja GMIT yang ada di Indonesia. Yang terjadi ialah gereja dan majelis jemaat GMIT Imanuel Koa lebih banyak memperhatikan pelayanan jemaat secara umum saja, walaupun Majelis jemaat Imanuel Koa telah merencanakan program pendampingan bagi para pemuda, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di jemaat GMIT Imanuel Koa Klasis Mollo Barat, dengan melakukan wawancara dengan salah satu Badan Pengurus Pemuda Wems Oematan pada tanggal 5 januari 2021 mengatakan bahwa, banyak majelis Jemaat GMIT Imanuel Koa yang belum memahami tentang proses *mentoring* itu sendiri dan juga Majelis Jemaat GMIT Imanuel Koa belum memahami dampak dari proses *mentoring* bagi pemuda sebagai pemimpin masa depan sehingga pelayanan pemuda di jemaat Imanuel Koa terkadang terlepas dari control majelis dan hal tersebut bisa saja melahirkan pemimpin-pemimpin pemuda yang lalai dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin.

Hal ini dibuktikan pada saat perayaan natal pemuda yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2020. Perayaan natal pemuda tersebut dilaksanakan di salah satu rumah yang sudah ditentukan oleh ketua pemuda dan dilaksanakan selayaknya pesta pernikahan tanpa adanya kesepakatan antara Ketua Pemuda dan juga Ketua Majelis Jemaat. Hal ini memberikan teladan yang buruk bagi calon pemimpin masa depan sebab yang mereka lihat

bukan merupakan pemimpin yang memiliki iman yang benar, dan bukan pemimpin yang memiliki ilmu yang memadai serta bukan pemimpin yang bersungguh-sungguh dalam bertanggungjawab.

Menurut Wems Oematan yang adalah seorang badan pengurus pemuda di Jemaat Imanuel Koa, berharap kegiatan pendampingan (*Mentoring*) yang ada di jemaat Imanuel koa bisa berjalan sesuai aturan agar bisa menjadi contoh untuk para pemuda yang nantinya merupakan calon pemimpin masa depan. Sebab menurutnya apabila ditinjau kembali dari masalah diatas, jika dibiarkan maka pemuda yang ada disana akan menyepelihkan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin yang baik.

Oleh karena itu pemuda yang ada di Jemaat GMIT Imanuel Koa perlu mendapatkan pembinaan untuk mempersiapkan mereka melalui proses pendampingan (*mentoring*) untuk menjadi seorang calon pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan, baik menjadi pemimpin dikalangan masyarakat, gereja, maupun menjadi pemimpin dalam keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **”Studi Tentang Pandangan Majelis Jemaat GMIT Imanuel Koa kllasis Mollo Barat Mengenai *Mentoring* (Pendampingan) Bagi Pemuda Sebagai Pemimpin di Masa Depan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam rancangan penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian Majelis Jemaat GMIT Imanuel Koa dalam mempersiapkan pemuda sebagai calon pemimpin masa depan yang baik.
2. Majelis Jemaat GMIT Imanuel Koa belum memahami dampak dari proses *mentoring* (pendampingan) bagi pemuda sebagai pemimpin masa depan

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada “Pandangan Majelis Jemaat Mengenai *Mentoring* (pendampingan) Bagi Pemuda Sebagai Pemimpin Masa Depan”

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pandangan majelis jemaat GMTI Imanuel Koa tentang proses *mentoring* (pendampingan) bagi pemuda sebagai pemimpin masa depan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan Majelis Jemaat Imanuel Koa tentang Proses *mentoring* (pendampingan) bagi pemuda sebagai pemimpin masa depan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana untuk mengembangkan mata kuliah Kepemimpinan Kristen.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Majelis Jemaat dan Pemuda
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi majelis jemaat dan pemuda GMTI Imanuel Koa tentang proses pendampingan bagi pemuda sebagai calon pemimpin masa depan.
- b. Bagi Peneliti
Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Proses *Mentoring* (pendampingan) bagi pemuda sebagai calon pemimpin masa depan serta penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam Gereja.
- c. Bagi Gereja
Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi gereja untuk meningkatkan Proses pendampingan bagi pemuda sebagai calon pemimpin masa depan.

1.7 Asumsi Dasar

Meningkatkan proses *mentoring* (pendampingan) bagi pemuda sebagai calon pemimpin masa depan yang baik sehingga menghasilkan pemimpin-pemimpin yang bertanggungjawab.